

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dipilihnya "Gunungan" sebagai judul dalam penciptaan seni kriya karena dalam kekaryaannya ini lebih banyak berorientasi pada olah-cipta dengan mengubah atau mengembangkan kontur dan motif hias Gunungan yang diterapkan pada mebel sebagai karya seni, dari pada berorientasi pada mebel sebagai karya desain yang lebih terikat kepada kepentingan konsumen dan produksi. Tema dalam tugas akhir ini "Penggubahan bentuk dan motif hias gunungan pada mebel ukir" bertujuan untuk memantapkan kemampuan penulis dalam berkreasi menggunakan bahan pokok kayu dan menghasilkan ciptaan seni kriya fungsional berupa mebel ukir, yang bentuk dan motif hiasnya bersumber dari gunungan wayang kulit purwa.

Penggubahan bentuk dan motif hias gunungan dimaksudkan bahwa kontur atau bentuk luar gunungan wayang dan unsur motif hias di dalamnya diacu, digubah atau diubah melalui sket-skets alternatif, direvisi dan selanjutnya dibuat gambar rancangan berdasar sket terpilih, sehingga menjadi motif-motif baru yang ciri khas gunungannya masih terlihat, kemudian diterapkan pada mebel, dengan teknik ukir, dan finishing dengan cat sandy/melamine.

Gunungan disebut juga *Kayon* adalah kombinasi tiruan dari gunung dan pohon yang melambangkan dunia beserta isinya, biasanya digunakan sebagai alat peraga dalam pertunjukan wayang kulit purwa. Di dalam Gunungan berisi beragam motif yang distilasi dari bentuk manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda alam, serta mempunyai makna perlambangan yang luas, sehingga menarik sebagai sumber penciptaan dalam berkarya seni. Dalam penciptaan mebel ini kontur dan sebagian motif hias pada Gunungan dijadikan sumber kreatifitas, ditampilkan berbeda dengan aslinya namun ciri khasnya tetap kelihatan. Di samping itu sebagian unsur mebel khususnya pada pembuatan kaki kursi/meja dan kaki rak sudut dibentuk dari perpaduan tiga sumber penciptaan yaitu unsur motif gunungan, unsur mebel dan bahan kayu yang akan dibentuk.

Tahap-tahap penciptaan dalam seni kriya ini dilaksanakan melalui enam langkah yaitu: pengamatan lapangan, penggalian referensi, pembuatan sket-sket alternatif, perancangan mebel, perwujudan dan evaluasi karya. Penggalian informasi dilakukan terhadap sumber tertulis dan visual tentang gunungan wayang dan mebel. Sket-sket alternatif merupakan sarana menuangkan gagasan kriyawan dalam gambar dua dimensi tentang bentuk global, unsur-unsurnya maupun motif hias yang akan diterapkan. Di antara sket-sket tersebut

dipilih yang terbaik kemudian direvisi serta disempurnakan dalam perancangan karya. Dalam perancangan mebel ini dibuat gambar kerja atau pola dengan skala 1 : 1, gambar proyeksi dengan skala 1 : 5 atau 1 : 10, serta gambar perspektifnya.

Realisasi rancangan atau perwujudan mebel dilaksanakan melalui persiapan bahan, persiapan peralatan serta proses perwujudan mebel. Langkah-langkah kerja yang dilakukan dalam perwujudan mebel ini meliputi: pemilihan bahan kayu, pembuatan sket dan simulasi bahan, pengukuran dan pemotongan kayu, penghalusan kayu dengan ketam, pembentukan kaki kursi, meja dan rak sudut, perakitan mebel awal, pengukiran kayu dan perakitan akhir serta finishing mebel yang telah selesai dirakit.

Penciptaan karya seni dalam Tugas Akhir ini menghasilkan mebel ukir berjumlah lima buah karya yaitu: dua buah kursi pendek, sebuah kursi panjang, sebuah meja dan sebuah rak sudut. Satu set kursi/meja dan rak sudut ini merupakan karya fungsional untuk perabotan ruang tamu pada rumah tinggal.

Kreativitas dan keunikan karya ini terletak pada bagian bawah mebel yang menerapkan bentuk-bentuk binatang sebagai kaki kursi, kaki meja dan kaki rak sudut yang digubah dari motif hewan yang terdapat pada Gunungan. Pada bidang-bidang mebel yang luas seperti untuk

dudukan kursi, sandaran kursi, daun meja dan dataran rak sudut diterapkan bentuk dari gubahan kontur Gunungan. Adapun motif hias ukiran yang sebagian besar dibuat dengan teknik ukir krawangan, menerapkan motif stilasi tumbuhan, burung, banaspati, monyet, ikan dan sebagainya juga mengacu pada unsur motif pada Gunungan Wayang. Adapun finishing yang diterapkan pada mebel tersebut dengan teknik pengecatan warna sandy dicampur cat tembok, dalam keadaan setengah kering diusap dengan kain, kemudian dioles melamine clear doff dan pengkilap lantai MAA.

B. Saran-Saran

Setelah menyelesaikan penciptaan mebel ukir yang dibentuk dan diberi hiasan dari gubahan kontur dan unsur motif Gunungan wayang, penulis dapat memberikan saran-saran kepada pembaca khususnya yang menekuni seni kriya sebagai berikut:

1. Berkarya seni dengan bersumber pada Gunungan ini masih dapat dikembangkan lagi dalam jenis kriya kayu yang lain maupun melalui media lain misalnya: kriya logam, keramik dan batik. Agar sumber penciptaan Gunungan Wayang dapat lebih luas perlu mengamati bentuk-bentuk wayang "*Kewanan*" (binatang).

2. Penggunaan bahan akar kayu Jati untuk karya seni kriya dengan cara dibelah terlebih dahulu, akan lebih menguntungkan dalam efisiensi bahan, dan lebih banyak alternatif bentuk yang dapat dihasilkan dibandingkan bila mengolah akar kayu secara utuh.
3. Berhubung kayu Jati dewasa ini semakin mahal harganya perlu memanfaatkan jenis kayu yang lain. Dengan kreativitas yang tinggi baik dalam mengolah bahan tersebut, mengembangkan bentuk, memberi hiasan yang berbeda ataupun finishingnya akan tercipta karya kriya baru yang lebih unik dan kreatif.
4. Penanaman pohon Jati perlu dibudayakan kepada masyarakat luas, khususnya di hutan-hutan dan di lahan perkebunan yang kosong agar kebutuhan kayu Jati baik untuk mebel maupun bahan bangunan pada waktu mendatang dapat tercukupi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Agus. 1994. "Tatahan Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta", Laporan Penelitian, STSI Surakarta, Surakarta.
- _____. 1997. "Identifikasi Pola dan Sunggingan Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta", Laporan Penelitian, STSI Surakarta.
- Aronson, Yosep. 1962. *Encyklopedia of Furniture*, Crown Publisher Inc, 19 th. Printing, December, New York.
- Bastomi, Suwadji. 1986. *Kebudayaan Apresiasi Seni Pendidikan Seni*, IKIP Semarang Press, Semarang.
- Damais, H. Adji. 1984. "Beberapa Catatan Tentang Rancangan Ruang Dilihat Dari Sejarah Kebudayaan", dalam Majalah Asri, No. 17, Juni 1984. Garuda Metropolitan Press, Jakarta.
- Diah, Herawati. 1983. *Mitra Budaya Journal*, Yayasan Mitra Budaya Indonesia, Jakarta.
- Djelantik, A.A.M. 2001. *Estetika Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Fischer, Joseph. 1994. *The Folk Art of Java*. Oxford University Press, Kuala Lumpur.
- Guntur. 2000. Bahan Ajar Mata Kuliah Kriya Kayu IV, Diktat. STSI Surakarta, Surakarta.
- Guritno, Pandam dan Haryono Guritno. 1984. *Lordly Shades Wayang Purwa Indonesia*, Senawangi, Jakarta.
- Gustami, SP. 1984. *Seni Ukir dan Masalahnya*, Jilid II, STSRI "ASRI" Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. 1991. "Seni Sebagai Ujud dan Gagasan", terjemahan dari *Art as Image and Idea*, oleh Feldman Edmund Burke, (tidak diterbitkan), FSRD ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. 2000. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara, Kajian Estetik Melalui Pendekatan Multidisiplin*, Kanisius, Yogyakarta.

- _____. 2002. "Memantapkan Wacana Seni Kriya Indonesia sebagai Akar Seni Rupa Indonesia", Makalah Seminar, di PPs ISI Yogyakarta.
- _____. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya "untaian metodologis"*, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Hartono, AG. 1999. "Rupa dan Makna Simbolik Gunung Wayang Kulit Purwa Jawa", Tesis, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Hasrinuksmo, Bambang. 1999. *Ensiklopedia Wayang Indonesia*, Jilid 2, Senawangi, Sekretariat Nasional pewayangan Indonesia, Jakarta.
- Henry, Sailor H. 1952. *Dictionary of Architecture*, John Veley & Son, Second Printing, New York.
- Holt, Claire. 2000. "Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia", terjemahan dari *Art in Indonesia: Continuities and Change*, Pengantar dan Alih Bahasa R.M. Soedarsono, Arti Line, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Hoop, A.N.J. Th. a. Th. Van Der Hop. 1949. *Indonesische Siermotieven, Ragam-ragam Perhiasan Indonesia*, Koninklijk Bataviach Genootschap van Kunsten en Wetenschappen, Jakarta.
- Jasper, J.E. dan Mas Pirngadie. 1930. *De Inlandsche Kunstnijverheid in Nederlandsch Indie*, V, Mouton & Co, Gravenhage.
- Kartoatmojo, Soekarto. 1986. *Arti dan Fungsi Pohon Hayat dalam Masyarakat Jawa Kuno*, Lembaga Javanologi, Yogyakarta.
- Kristiono, Gani. 1993. *Teknik Mendesain Perabot Yang Benar*. Kanisius, Yogyakarta.
- Mariato, M. Dwi. 2002. *Seni Kritik Seni*. Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. 2003. "Berpikir dengan Rasa", dalam *Kembang Setaman persembahan untuk sang mahaguru*, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Meilach, Dona Z. 1975. *Creating Modern Furniture, Trends, Techniques, Appreciation*, San Diego State University, California.

- Murtana, I Nyoman. 1998. "Konsepsi Kekuasaan Paku Buwana II Dalam Kayon Bergambar Banteng dan Harimau", Laporan Penelitian, STSI Surakarta, Surakarta.
- Napitupulu, Sinar Manurung, dkk. 1986. *Arsitektur Tradisional Sumatera Utara*, Depdikbud, Jakarta.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Mahabarata*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- PIKA. 1981. *Mengenal Hutan dan Manfaatnya*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Priyohutomo. 1953. *Sejarah Kebudayaan Indonesia, Kebudayaan Hindu di Indonesia*, Jilid II, J.B. Wolters, Jakarta.
- Ranti, Sharmi. 1990. *Seri Interior Mebel*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Sachari, Agus (Ed). 1986. *Paradigma Desain Indonesia*, CV Rajawali, Jakarta.
- Sajid, RM. 1971. *Bauwarna Kawruh Wayang*, Jilid II, Widya Duta, Surakarta.
- Sedyawati, Edi. 1992. "Cabang dan Ciri Seni", Makalah Seminar, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia, Jakarta.
- Senawangi. 2002. *Summary Research Report Wayang The Traditional Puppetry and Drama of Indonesia, Candidature File of the Republic of Indonesia*, Jakarta.
- Snodgrass, Adrian. 1985. *The Symbolism of The Stupa*, Cornell University, Ithaca, New York.
- Soedarso SP. 1990. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- _____. 1991. "Seni Rupa Indonesia dalam Masa Prasejarah", dalam Mochtar Kusuma Atmaja (Ed.) *Perjalanan Seni Rupa Indonesia dari Zaman Prasejarah Hingga Kini*, Panitia Pameran KIAS, Jakarta.
- Soedjono dan Soetijoso. 1986. *Seni Kerajinan Kayu*. Angkasa, Bandung.
- Soehadji, M. 2000. "Kriya Seni Kreasi ISI Yogyakarta. Sebuah Jawaban Untuk Masa Depan", Makalah Seminar, di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta.

- Soelarto, B. 1933. *Garebeg di Kasultanan Yogyakarta*, Kanisius, Yogyakarta.
- Soenarto. 1991. "Bentuk dan Fungsi Kayon Wayang Kulit Purwo Gaya Yogyakarta", Laporan Penelitian, Balit ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Soetarno AK. 1994. *Ensiklopedia Wayan*,. Dahara Prize, Semarang.
- Soetarno. 1993. "Makna Simbolis Gunung dalam Wayang Kulit", Laporan Penelitian. STSI Surakarta, Surakarta.
- Subandi. 1993. Keberadaan Seni Ukir Mebel Jepara dan Perkembangan Desainnya, Laporan Penelitian, STSI Surakarta, Surakarta.
- Sujamto. 1992. *Reorientasi dan Revitalisasi Pandangan Hidup Jawa*, Dhahara Prize, Semarang.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*, Penerbit ITB, Bandung.
- Sumarna, Anang. 1986. *Bambu*, Angkasa, Bandung.
- Sunaryo, Agus. 1997. *Reka Oles Mebel Kayu*, Kanisius, Yogyakarta.
- The Liang Gie, 1996. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*, Pusat Belajar Ilmu Berguna, Yogyakarta.
- Yudoseputro, Wiyoso. 1983. *Seni Kerajinan Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- _____ dan M. Sulebar Soekarman. 1993. *Rupa Wayang Dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Katalog Pameran Dalam Rangka Pekan Wayang Indonesia VI, Jakarta.
- Zainuddin, Imam Buchori. 1999. "Kriya Tradisi dalam wacana Pendidikan Tinggi Menghadapi Budaya Global", Makalah Seminar, STSI Surakarta, Surakarta.
- Zweck, Dina von. 1983. *The Woman's Day Dictionary of Furniture*, Citadel Press, New Jersey.